

STUDI PENERAPAN *SNOWBALL THROWING* PADA METODE *TWO STAY TWO STRAY* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA SOLOK

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



**MARDIANI PUTRI
NPM. 181000484202009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
2022**

ABSTRAK

Mardiani Putri. 2022. Studi Penerapan *Snowball Throwing* pada Metode *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok. Skripsi. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, kurangnya kemauan peserta didik dalam menyampaikan ide, saran maupun kritikan, metode pembelajaran berbeda yang diinginkan peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan *Snowball Throwing* pada Metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan menerapkan *Snowball Throwing* pada Metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada tanpa menggunakan *Snowball Throwing*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok dengan jumlah 104 orang. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan *Cluster Random Sampling* dan terpilih kelas VIII_B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII_A sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar adalah tes akhir. Berdasarkan nilai tes akhir diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen 64,85 dan rata-rata nilai kelas kontrol 56,65. Analisis data hasil belajar peserta didik diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,68 > 1,68$) dengan $\alpha = 0,05$ pada selang kepercayaan 95%, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada Metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada tanpa *Snowball Throwing*.

Kata kunci : *Snowball Throwing*, *Two Stay Two Stray*, hasil belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dijadikan dasar dari ilmu lainnya serta ilmu yang dapat berdampingan dengan ilmu-ilmu lain, namun juga dapat berdiri sendiri. Matematika juga merupakan ilmu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, segala hal yang dilakukan sedikit banyaknya akan berhubungan dengan matematika, seperti melakukan suatu transaksi, mengukur dan lain sebagainya. Oleh sebab itu matematika sangat perlu diketahui dan dipahami oleh setiap kalangan.

Permasalahan yang sering kali muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika diantaranya kurang interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik kesulitan dalam menghafal rumus-rumus yang ada, serta kurang paham dalam penyelesaian soal menggunakan rumus dan masih banyak lagi faktor yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan baik secara faktor internal maupun faktor eksternal. Pembelajaran yang masih dipakai berorientasi pada guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik hanya sebagai penerima informasi dari pendidik. Upaya-upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan juga telah dilakukan, diantaranya ialah perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, serta pengembangan model pembelajaran. Aktivitas belajar dimaknai sebagai proses belajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan.

Peserta didik dituntut aktif mencari informasi maupun mencari materi pelajaran dan guru sebagai *fasilitator* dalam peserta didik beraktivitas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh peserta didik.

Namun kenyataannya beberapa pendidik masih menyampaikan materi dengan metode ceramah, cara penyampaian materi tersebut mengakibatkan peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk menunjukkan keaktifan dirinya, apalagi setelah perpindahan perlakuan pembelajaran dari rumah ke sekolah lagi dikarenakan wabah virus corona yang melanda kurang lebih 3 semester. Jika metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah peserta didik merasa bosan dan mengantuk sehingga motivasi belajar berkurang.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pada pasal 19 disebutkan bahwa pada proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pentingnya pendidikan seperti yang sudah dijabarkan di atas, maka seorang pendidik haruslah mencari cara agar permasalahan tersebut dapat diatasi dan menemukan solusi yang terbaik untuk peserta didik. Apalagi dengan kondisi peserta didik saat sekarang ini, yang mana proses pembelajaran selama kurang lebih 2 tahun ini dilakukan dirumah (daring)

dikarenakan wabah virus corona, karena wabah tersebut proses pembelajaran mengalami perubahan.

Hasil wawancara penulis dengan 3 orang peserta didik yang dilakukan secara random menghasilkan bahwa selama pembelajaran secara daring, peserta didik mengalami beberapa permasalahan seperti ketergangguan jaringan membuat peserta didik ketinggalan dalam proses pembelajaran sehingga tugas yang diberikan oleh pendidik menjadi kurang paham dan solusi untuk penyelesaian tugas tersebut yaitu dari internet atau minta bantuan kepada yang lebih paham karena tugas tersebut harus dikirimkan untuk mendapatkan nilai. Setelah proses pembelajaran dilakukan seperti biasa maka timbul lagi permasalahan baru yaitu peserta didik kurang paham dengan kelanjutan materi yang dijabarkan karena selama ini kurang memahami materi secara individu, selain itu peserta didik sudah lama tidak melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Hasil wawancara penulis dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok selama Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), diketahui bahwa masih kurang minat peserta didik dengan pembelajaran matematika yang terlihat dari hasil pembelajarannya, mengalami perbedaan perlakuan disaat pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, serta kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik saat pembelajaran dilakukan secara daring, ditemukan bahwa hasil belajar matematika peserta didik sebagian besar masih belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan Ujian Semester II

matematika Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Solok tahun pelajaran 2021/2022 pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Akhir Semester II Matematika Peserta Didik Kelas VII Naik Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok tahun pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan			
				Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	VIII _A	26	73,269	5	19,23	21	80,77
2	VIII _B	26	73,308	7	26,92	19	73,08
3	VIII _C	25	72,880	6	24,00	19	76,00
4	VIII _D	27	74,037	9	33,33	18	66,67

Sumber: Guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 4 Kota Solok

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa 74,13% rata-rata nilai Ujian Akhir Semester II Matematika Peserta Didik Kelas VII naik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 78.

Hasil observasi penulis pada bulan Agustus 2021 menemukan bahwa setelah proses pembelajaran berubah dari daring menjadi normal peserta didik menerima materi dari pendidik dengan kurangnya interaksi oleh peserta didik kepada pendidik, sehingga kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lepas dari yang namanya interaksi. Tanpa adanya interaksi proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Akibat dari hal tersebut peserta didik kurang berani menyampaikan ide, bertanya, maupun memberikan saran kepada pendidik. Walaupun diakhir pembelajaran pendidik selalu memberikan ruang kepada

peserta didik untuk bertanya tetapi jarang sekali kesempatan tersebut digunakan oleh peserta didik.

Menyikapi hal tersebut, pendidik harus berupaya mencari cara agar proses pembelajaran dapat aktif dari sebelumnya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan pembelajaran dapat lebih efektif. Jika peserta didik dapat aktif dan lebih berinteraksi dengan pendidik, maka peserta didik akan lebih cepat paham sehingga mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan pendidik dengan baik dan benar. Untuk mewujudkan hal tersebut ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan juga metode *Two Stay Two Stray*.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dianggap sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memungkinkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Metode *Snowball Throwing* ini mampu melibatkan keaktifan peserta didik melalui permainan menggulung dan melemparkan kertas yang berisi pertanyaan hasil kreatifitas kelompok atau disebut juga dengan bola salju. Metode pembelajaran ini juga akan menggali kreatifitas peserta didik dalam menuliskan pertanyaan atau soal dan menjawab pertanyaan sekaligus mempertanggungjawabkan soal yang telah dibuat dengan mengoreksi jawaban yang menerima bola salju tersebut. Sedangkan metode *Two Stay Two Stray* merupakan metode pembelajaran yang semua anggota kelompok menjadi aktif dan menekankan mereka untuk memahami materi yang didiskusikan karena

akan disampaikan kepada temannya dari kelompok lain (tahap *stay*) dan dari kelompoknya sendiri (tahap *stray*).

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan diatas dan juga strategi yang akan digunakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai studi penerapan metode *Snowball Throwing* pada *Two Stay Two Stray*, yang bertujuan untuk melihat apakah metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **Studi Penerapan *Snowball Throwing* Pada Metode *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok.**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik masih kurang.
2. Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide, saran maupun kritikan masih kurang.
3. Metode pembelajaran berbeda yang diinginkan peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis jabarkan, agar terfokusnya pembahasan pada penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah studi penerapan *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray*.

2. Materi yang diimplementasikan adalah pola bilangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Apakah hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok dengan penerapan *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada tanpa menerapkan *Snowball Throwing* ?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik dengan studi penerapan *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada tanpa menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon seorang pendidik dengan penerapan *Snowball Throwing* pada *Two Stay Two Stray*.
2. Bagi Pendidik, sebagai informasi bahwa penerapan *Snowball Throwing* pada *Two Stay Two Stray* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran matematika.

3. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan minat dan hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan penerapan *Snowball Throwing* pada *Two Stay Two Stray*.
4. Bagi sekolah, agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengembangan pembelajaran matematika peserta didik yang akan disampaikan oleh pendidik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada menerapkan *Two Stay Two Stray* tanpa *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis laksanakan di SMP Negeri 4 Kota Solok, saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi pendidik matematika SMP Negeri 4 Kota Solok
Diharapkan pendidik dapat menerapkan *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
2. Bagi peneliti berikutnya
Dapat melakukan penelitian dengan menerapkan *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray* untuk pokok pembahasan lain dan populasi yang berbeda.
3. Bagi peserta didik SMP Negeri 4 Kota Solok
 - a. Dapat aktif dan bertanya serta mau mempelajari tentang materi yang belum dipahami.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Perangkat Penilaian KTSP SMA, Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Harianja, Joko Krismanto, dkk. 2022. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: FMIPA UNP
- Munawaroh, Mumun. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi*. Cirebon: EduMa
- Rohmah, Siti Nur. 2021. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD PRESS
- Shoimin, Aris. 2016. *Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Depok: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syodah. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada
- Zaenab. 2021. *Pembelajaran Kimia dengan Model Two Stay Two Stray*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI)